

## Pengaruh Kompetensi SDM, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan dana Desa

Dito Pasetyo<sup>1\*</sup>, Hajering<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>

[pasetyodito8@gmail.com](mailto:pasetyodito8@gmail.com)<sup>1</sup>, [hajering.hajering@umi.ac.id](mailto:hajering.hajering@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [muharsyad@umi.ac.id](mailto:muharsyad@umi.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>1\*</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>2,3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. (2) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. (3) Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Populasi dalam penelitian ini adalah desa yang berada di kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pengendalian Internal; Moralitas Individu; Pencegahan Fraud

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

*Fraud* merupakan tindakan penyimpangan atau perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau merugikan pihak lain (Pahlawan *et al.*, 2020). *Association of Certified Fraud Examiners* (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan sumber daya organisasi oleh satu atau lebih individu. Dalam konteks desa, penyaluran Dana Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bertujuan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun dalam praktiknya, pengelolaan dana desa berisiko tinggi terhadap kecurangan jika tidak didukung sistem pengelolaan yang baik.

Fenomena *fraud* dalam pengelolaan dana desa bukan hal baru di Indonesia. Salah satu contohnya terjadi di Desa Walengkabola, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, di mana Pj Kepala Desa diduga menyalahgunakan Anggaran Dana Desa hingga merugikan negara sebesar Rp541 juta. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya transparansi dan tidak dilibatkannya perangkat penting seperti bendahara atau tim pelaksana kegiatan dalam

pengelolaan keuangan. Kondisi ini mempertegas perlunya pengawasan dan sistem pengelolaan yang lebih ketat dalam penggunaan dana desa.

Kecurangan umumnya dipicu oleh tiga faktor utama: tekanan atau dorongan, adanya peluang, dan pembenaran atas tindakan tersebut. Ketiganya dapat terjadi dalam organisasi pemerintah desa, terutama ketika tata kelola dan pengawasan lemah. Pencegahan fraud harus dilakukan dengan mengurangi peluang kecurangan, menurunkan tekanan individu, serta menghilangkan alasan pembenaran terhadap perilaku fraud (Noya et al., 2023). Maka, penting untuk menciptakan sistem manajemen yang mampu menekan faktor-faktor tersebut.

Pencegahan *fraud* sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu. SDM desa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu mengelola keuangan secara akuntabel dan efisien (Yusuf et al., 2021). Sistem pengendalian internal yang kuat membantu mendeteksi penyimpangan sejak dini (Kaukab & Damayanti, 2015). Selain itu, moralitas individu berperan penting dalam menghindarkan diri dari perilaku menyimpang. Semakin tinggi moral seseorang, semakin kecil kemungkinannya melakukan kecurangan yang merugikan masyarakat maupun negara (Islamiyah et al., 2020; Dewi et al., 2022).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Misalnya, beberapa studi menyatakan bahwa kompetensi aparat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Armelia & Wahyuni, 2020; Sariwati & Sumadi, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan sebaliknya (Laksmi et al., 2019). Hal serupa terjadi pada variabel pengendalian internal dan moralitas individu. Ketidaksesuaian hasil ini menunjukkan perlunya riset lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, dengan mengambil sampel aparatur desa dan BPD di Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi.

### **Metode Analisis**

Pendekatan penelitian merujuk pada metode atau strategi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan pendekatan yang sesuai memiliki dampak besar pada mutu dan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan strategi yang melibatkan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner untuk seluruh aparat desa dan BPD dari 4 desa di kecamatan Tomia, kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, tepatnya *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah penduduk, tingkat kesulitan geografis, luas wilayah, keterjangkauan lokasi, aksesibilitas

data, serta kesiapan aparat desa untuk bekerja sama. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih empat desa sebagai sampel, yaitu Desa Patua, Desa Patua 2, Desa Waiti'i Barat, dan Desa Kolosoha. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, KAUR, KASI, Kepala Dusun, dan anggota BPD di masing-masing desa.

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencegahan <i>Fraud</i>	60	21	31	25.25	1.791
Kompetensi SDM	60	18	34	28.08	2.189
Pengendalian Internal	60	24	36	32.53	2.325
Moralitas Individu	60	20	28	24.03	2.336
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jumlah data Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) adalah sebanyak 60, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 18, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 34, nilai rata-rata (mean) sebesar 28,08 dan nilai standar deviasi sebesar 2,189
- Jumlah data Pengendalian Internal (X2) adalah sebanyak 60, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 24, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 36, nilai rata-rata (mean) sebesar 32,53 dan nilai standar deviasi sebesar 2,325.
- Jumlah data Moralitas Individu (X3) adalah sebanyak 60, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 20, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 28, nilai rata-rata (mean) sebesar 24,03 dan nilai standar deviasi sebesar 2,336.
- Jumlah data Pencegahan *Fraud* (Y) adalah sebanyak 60, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 21, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,25 dan nilai standar deviasi sebesar 1,791.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi maka perlu dilakukan uji normalitas. Pada pengujian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan, jika signifikansi lebih dari 5% maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi kurang dari 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized residual	df	Kolmogorov- Smirnov		Shapiro-Wilk	
		statistic	p-value	statistic	p-value
	60	0.113	0.056	0.968	0.118

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi yang digunakan terdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-

value) > 0.05 (α: 5 %) atau tidak signifikan pada tingkat signifikansi α = 5 %. Hasil ini juga mengisyaratkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dari aspek normalitas distribusi nilai residual.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi SDM	.739	1.353
	Pengendalian Internal	.810	1.234
	Moralitas Individu	.865	1.155

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Hasil uji multikolinearitas dengan VIF (*Variance Inflation Factors*) menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dari model regresi yang digunakan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, dengan indikator semua variabel bebas memiliki nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik atau tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik terkait masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent variable: Absolut residual (Abs_residual)		
Variabel independen	t-Statistic	P-value
Kompetensi SDM	0.115	0.909
Pengendalian Internal	0.301	0.764
Moralitas Individu	0.522	0.604

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menginformasikan bahwa regresi terhadap nilai absolut residual model regresi tidak signifikan secara statistik pada alfa sebesar 5 %, yang ditunjukkan oleh semua variabel bebas memiliki p-value > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak melanggar asumsi klasik.

**Uji Ketetapan Model**

a. Uji F

Tabel 5 Hasil Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.350	3	38.117	28.498	.000 <sup>b</sup>

Residual	74.900	56	1.338
Total	189.250	59	

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Moralitas Individu

Dari hasil uji-F diperoleh hasil dari persamaan regresi yang memiliki nilai F-statistik sebesar 28.498 yang memiliki nilai probabilitas  $0.000 < 0,01$  atau signifikan secara statistik pada alfa 1 % atau tingkat kepercayaan sebesar 99 %. Hasil tersebut diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (Kompetensi sumber daya manusia, Pengendalian internal, Moralitas individu) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel Y (pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa).

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.297	4.76150

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Moralitas Individu

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Dari hasil estimasi model regresi yang digunakan menghasilkan koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.604 mengandung arti bahwa variasi variabel pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi sumber daya manusia, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu sebesar 60,4 % sedangkan sisanya sebesar 39,6 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 7 Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.266	2.533		1.289	.203
	Kompetensi SDM	.451	.080	.551	5.633	.000
	Pengendalian Internal	.159	.072	.207	2.215	.031
	Moralitas Individu	.172	.069	.225	2.486	.016

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa digunakan model persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,266 + 0,451X_1 + 0,159X_2 + 0,172X_3$$

### Uji Hipotesis

Uji statistik t berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara tunggal dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan tampilan Tabel 7 di atas yang memuat koefisien regresi, hasil pengujian hipotesis (uji-t) dari model regresi maka diperoleh hasil empiris sebagai berikut:

a. Diperoleh koefisien regresi variabel X1 (Kompetensi Sumber Daya Manusia) yang dinotasikan dengan ( $\beta_1$ ) sebesar 0.451. Nilai koefisien variabel X1 ( $\beta_1$ ) tersebut ternyata secara statistik berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (alfa) = 1 %. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa hasil uji-t untuk koefisien regresi X1 ( $\beta_1$ ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.000 < 0,01$  ( $\alpha=1$  %) artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  (Komponen Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y) pada tingkat signifikansi alfa sebesar 1% atau tingkat kepercayaan sebesar 99 %. Koefisien regresi variabel Kompetensi sumber daya manusia (X1) yang dinotasikan dengan  $\beta_1$  sebesar 0.451, diinterpretasikan setiap kenaikan kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 skor (skala likert) akan meningkatkan efektivitas pencegahan fraud pengelolaan dana desa sebesar 0,45 skor.

b. Diperoleh koefisien regresi variabel X2 (Pengendalian Internal) yang dinotasikan dengan (Diperoleh koefisien regresi variabel X2 (Pengendalian Internal) yang dinotasikan dengan ( $\beta_2$ ) sebesar 0,159. Nilai koefisien variabel X2 ( $\beta_2$ ) tersebut ternyata secara statistik berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (alfa) = 5 %. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa hasil uji-t untuk koefisien regresi X2 ( $\beta_2$ ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.031 < 0,05$  ( $\alpha=5$  %) artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  (Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y) pada tingkat signifikansi alfa sebesar 5 % atau tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X2) yang dinotasikan dengan  $\beta_2$  sebesar 0.159, diinterpretasikan setiap kenaikan efektivitas pengendalian internal sebesar 1 skor (skala likert) akan meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 0,15 skor.

c. Diperoleh koefisien regresi variabel X3 (Moralitas Individu) yang dinotasikan dengan ( $\beta_3$ ) sebesar 0,172. Nilai koefisien variabel X3 (Diperoleh koefisien regresi variabel X3 (Moralitas Individu) yang dinotasikan dengan ( $\beta_3$ ) sebesar 0,172. Nilai koefisien variabel X3 ( $\beta_3$ ) tersebut ternyata secara statistik berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (alfa) = 5 %. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa hasil uji-t untuk koefisien regresi X3 ( $\beta_3$ ) memiliki nilai

probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.016 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  (Moralitas individu) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa (Y) pada tingkat signifikansi alfa sebesar 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Koefisien regresi variabel Moralitas Individu (X3) yang dinotasikan dengan sebesar 0,172, diinterpretasikan setiap kenaikan moralitas individu aparatur desa sebesar 1 skor (skala likert) akan meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 0,17 skor.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Artinya, semakin tinggi kompetensi aparatur desa, maka semakin efektif pula upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur dalam tata kelola keuangan desa dapat memperkecil potensi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana.

Dari identitas responden ditemukan pola yang konsisten antara tingkat kompetensi dan efektivitas pencegahan *fraud*. Misalnya, Sekretaris Desa Patua yang memiliki latar belakang pendidikan S1 mencatat nilai kompetensi tertinggi (34) serta skor tinggi dalam upaya pencegahan *fraud*. Sebaliknya, Kasi Pelayanan dari Desa Waiti'i Barat dengan pendidikan terakhir SMA mencatat nilai kompetensi dan pencegahan *fraud* terendah. Ini menunjukkan bahwa jabatan strategis yang didukung oleh pendidikan tinggi berkontribusi pada efektivitas pengelolaan dana desa.

Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu menyusun rencana kerja yang spesifik, realistis, dan terukur, sehingga meminimalisir potensi *fraud*. Pelatihan dan pengembangan kapasitas yang dilakukan pemerintah desa juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan integritas aparatur. Dengan kompetensi yang memadai, aparatur lebih memahami proses pelaporan keuangan dan tata kelola dana secara akuntabel, yang pada akhirnya dapat mencegah kecurangan.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, masyarakat sebagai prinsipal mengandalkan aparatur desa sebagai agen untuk mengelola dana desa. Kompetensi yang baik dari agen dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi asimetri informasi, sehingga risiko *fraud* dapat ditekan. Pemahaman aparat desa terhadap tanggung jawabnya mencerminkan kualitas kompetensi yang dibutuhkan dalam tata kelola dana yang transparan.

Penelitian ini didukung oleh hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, seperti yang ditemukan oleh Wakhidah & Mutmainah (2021), Wahyudi et al. (2021), Aprilia & Yuniasih (2021), Yusuf et al. (2021), Dewi et al. (2022), dan Islamiyah et al. (2020). Kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, ditunjang oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman di bidang

keuangan, menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta menghindari praktik penyimpangan.

Di penelitian ini sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Artinya, semakin kuat dan efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh aparat desa, maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya kecurangan. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur, mengurangi potensi penyalahgunaan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep dalam teori agensi (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara prinsipal (pemerintah pusat/masyarakat) dan agen (pemerintah desa) dapat diatasi melalui sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem ini membantu menciptakan simetri informasi dan memberikan mekanisme kontrol yang mampu mengurangi peluang penyimpangan oleh agen dalam mengelola dana desa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, seperti yang dikemukakan oleh Wahyudi et al. (2021), Yusuf et al. (2021), Islamiyah et al. (2020), Armelia & Wahyuni (2020), Adhivinna et al. (2022), serta Laksmi & Sujana (2019). Dengan demikian, sistem pengendalian internal tidak hanya penting dalam aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan bebas dari kecurangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Semakin tinggi moralitas individu, maka semakin besar kemungkinannya untuk menjauhi perilaku menyimpang yang dapat merugikan masyarakat dan negara. Moralitas mencerminkan nilai, prinsip, dan integritas seseorang dalam menjalankan tugasnya. Individu dengan penalaran moral yang tinggi cenderung menjunjung kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, sehingga memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan kecurangan.

Data kuesioner menunjukkan bahwa moralitas tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikan formal. Terdapat dua responden dari Desa Patua dengan pendidikan S1 yang mencatat nilai moralitas terendah, sementara delapan responden dari berbagai desa yang mencatat skor moralitas maksimum berasal dari latar pendidikan beragam, mulai dari SMA hingga S1. Ini membuktikan bahwa karakter, pengalaman, serta posisi strategis yang menuntut integritas tinggi, seperti Kepala Desa dan BPD, lebih berpengaruh terhadap moralitas dibandingkan hanya sekadar jenjang pendidikan. Moralitas tinggi memungkinkan penggunaan dana desa secara lebih bertanggung jawab dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Temuan ini mendukung teori perkembangan moral dari Kohlberg, yang menyatakan bahwa moralitas berkembang melalui tahapan yang mencerminkan tingkat penalaran etis seseorang. Semakin tinggi tahap moral seseorang, semakin mampu ia membedakan antara benar dan salah secara

prinsipil. Penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya (Hariawan et al., 2020; Wahyudi et al., 2021; Aprilia & Yuniasih, 2021; Dewi et al., 2022; dan lainnya) yang menyimpulkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, peningkatan integritas personal menjadi kunci penting dalam membangun sistem pemerintahan desa yang bersih dan akuntabel.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu masing-masing berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang kompeten, didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai, serta memiliki moralitas tinggi, cenderung melaksanakan tugas secara akuntabel dan menjauhi tindakan kecurangan. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi elemen penting dalam mendorong tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menambah jumlah sampel agar hasilnya lebih general. Selain itu, disarankan juga untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti whistleblowing system atau good corporate governance, yang berpotensi berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

### Daftar Pustaka

- A.B. Setiawan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. [Http://www.sukabumiupdate.com](http://www.sukabumiupdate.com)
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Ririn Indriastuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jeku (Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 22(3), 271–280.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i2.700>
- Fahmi, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. In *Skripsi* (Vol. 00, Issue 00).
- Fahreza, M. B., Sadtyo Nugroho, W., & Hakim Purwantini, A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di

Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). *Busines And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 1–22. <https://Journal.Unimma.Ac.Id>

Fathia, J., & Indriani, M. (2022). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan ( Fraud ) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi ( Studi Di Desa Kabupaten / Kota Provinsi Aceh )*. 4, 455–468. <https://Doi.Org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art57>

Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618. <https://Doi.Org/10.32795/Hak.V1i1.791>

Herdi, H., Jaeng, W. M. Y., & Londa, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru Dan Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 279–292. <https://Doi.Org/10.58192/Populer.V2i3.1247>

Huljanah, D. N. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://Doi.Org/10.21067/Jrma.V8i1.4452>

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V29.I02.P12>

Komalasari, T., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V11i2.1628>

Kurniawati, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Moralitas, Transparansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pengelolaan Dana Desa. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kusumaningrum, R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 156–161. <https://Journal.lkopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>

- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P18>
- Lusi Apriliyani, N. K. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Lusi*. 1(3), 58–77.
- Noya, J., Wilhelmina Silooy, R., & Benony Limba, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 278–292. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V2i4.1432>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/laj.29261>
- Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Bumdes Di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/Innovative.V2i4.6>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi Dan Desa Gunungjaya Kecamatan*. 6, 139–154.
- Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On *Fraud* Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study In Villages In Bengkalis District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237. <http://www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/Bilancia/Index>
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa*. 279–291.
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2022.V6.I2.5176>



- Suandewi, N. K. A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)*. 29–49.
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). Village Apparatus Competence, Individual Morality, Internal Control System And Whistleblowing System On Village Fund Fraud. *Wseas Transactions On Environment And Development*, 17(6), 672–684. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65>
- Wonar, K., Falah, S., & Bill J.C, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 60–48.
- Yusuf, M., Ibrahim, I., YUSDHANAR, & Indah WATY, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/Jae.V6i2.15008>